

Analisis Bibliometrik tentang Pengelolaan Risiko dalam Perbankan Syariah

Loso Judijanto¹, Anton Susilo², Ahmad Winanto³

¹ IPOSS Jakarta, Indonesia dan losojudijantobumn@gmail.com

² Politeknik Tunas Pemuda Tangerang dan antonsusilo360@gmail.com

³ Politeknik Tunas Pemuda Tangerang dan ahmadwinanto@politeknik-tunaspemuda.ac.id

ABSTRAK

Studi ini menggali jaringan kolaborasi internasional dalam keuangan syariah melalui analisis bibliometrik, menggunakan data dari publikasi akademik yang terkait dengan perbankan dan keuangan Islam. Melalui visualisasi dengan VOSviewer, penelitian ini mengidentifikasi pusat-pusat utama dan kolaborasi antar negara yang menggambarkan pertumbuhan dan penyebaran keuangan syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa negara-negara seperti Malaysia, Saudi Arabia, dan UAE adalah pemain kunci, sementara adopsi oleh negara-negara non-Muslim menunjukkan penerimaan global yang luas. Kolaborasi yang teridentifikasi menggarisbawahi pertukaran pengetahuan dan inovasi yang penting, menawarkan wawasan bagi pembuat kebijakan dan praktisi untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung keuangan syariah.

Kata Kunci: *Keuangan Syariah, Perbankan Islam, Analisis Bibliometrik, Kolaborasi Internasional, Inovasi Keuangan*

ABSTRACT

This study explores the international collaboration network in Islamic finance through a bibliometric analysis, using data from academic publications related to Islamic banking and finance. Utilizing VOSviewer for visualization, this research identifies key centers and cross-country collaborations that depict the growth and dissemination of Islamic finance. The findings highlight that countries such as Malaysia, Saudi Arabia, and the UAE are pivotal players, while adoption by non-Muslim countries indicates widespread global acceptance. The identified collaborations underline significant knowledge exchange and innovation, providing insights for policymakers and practitioners to develop more effective strategies in supporting Islamic finance.

Keywords: *Islamic Finance, Islamic Banking, Bibliometric Analysis, International Collaboration, Financial Innovation*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan signifikan secara global, menawarkan alternatif bagi sistem perbankan konvensional dengan mengedepankan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi sesuai dengan syariat Islam. Menurut laporan Global Islamic Finance Report, aset keuangan syariah telah mencapai triliunan dolar, menunjukkan adopsi yang luas di berbagai negara, tidak hanya di negara-negara mayoritas Muslim tetapi juga di pasar barat. Ini menunjukkan pentingnya sistem keuangan ini dalam skema keuangan global (H. Ahmed, 2004). Meskipun pertumbuhan ini menjanjikan, perbankan syariah menghadapi tantangan unik, terutama terkait pengelolaan risiko. Risiko dalam perbankan syariah tidak hanya meliputi risiko pasar dan kredit yang umum dihadapi oleh bank konvensional tetapi juga risiko non-kepatuhan terhadap hukum syariah, yang bisa berakibat pada penolakan produk oleh masyarakat Muslim (M. M. Khan & Bhatti, 2008). Selain itu, pengelolaan risiko dalam perbankan syariah memerlukan pendekatan yang berbeda karena larangan bunga dan kegiatan spekulatif, yang memerlukan strategi mitigasi risiko yang spesifik dan inovatif.

Studi bibliometrik tentang pengelolaan risiko di sektor perbankan syariah dapat memberikan wawasan tentang bagaimana topik ini telah berkembang dalam literatur akademik dan praktik industri. Analisis bibliometrik memungkinkan kita untuk mengidentifikasi tren utama, celah pengetahuan, dan arah masa depan penelitian dengan mengkaji pola publikasi, kolaborasi antar penulis, dan distribusi geografis Penelitian (Ellegaard & Wallin, 2015). Hal ini sangat penting untuk memahami kerangka kerja yang ada dan untuk menilai efektivitas praktek pengelolaan risiko yang telah diterapkan. Selain itu, pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana risiko dikelola dalam konteks syariah dapat membantu dalam pengembangan produk yang lebih baik dan lebih sesuai dengan prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan dan adopsi perbankan syariah. Penelitian ini berusaha mengisi kekosongan pengetahuan ini dengan memberikan analisis komprehensif tentang literatur yang ada, mengidentifikasi para peneliti kunci, lembaga, dan negara yang aktif dalam topik ini.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengelolaan risiko dalam perbankan syariah, masih terdapat kesenjangan pengetahuan khususnya dalam pemahaman terintegrasi dan komprehensif tentang bagaimana topik ini telah dijelajahi dan dikembangkan dalam literatur akademik dan praktik industri. Kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam dan terstruktur tentang pengelolaan risiko dalam perbankan syariah memotivasi perlunya analisis bibliometrik yang dapat mengungkap dinamika penelitian, tren terkini, dan potensi arah masa depan penelitian. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang tersedia tentang pengelolaan risiko dalam perbankan syariah. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi tren penelitian, hubungan kunci antara peneliti, dan kontribusi geografis dalam literatur yang ada. Melalui ini, penelitian berupaya untuk memberikan rekomendasi tentang arah masa depan penelitian yang dapat menginformasikan praktisi dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan strategi pengelolaan risiko yang efektif dan inovatif dalam perbankan syariah.

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pengelolaan Risiko dalam Perbankan Syariah

Perbankan syariah beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah, yang melarang bunga (riba), ketidakpastian (gharar), dan spekulasi (maysir). Prinsip ini menentukan kerangka kerja unik untuk pengelolaan risiko yang membedakan perbankan syariah dari perbankan konvensional. Menurut Visser (2019), perbankan syariah harus mengelola risiko finansial sambil memastikan kepatuhan terhadap hukum syariah, yang menambah lapisan kompleksitas dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan risiko. Aspek penting dari pengelolaan risiko dalam perbankan syariah adalah identifikasi dan mitigasi risiko kepatuhan syariah, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat mengakibatkan produk atau layanan ditolak oleh masyarakat Muslim. Layyinah & Subiyanto (2022) mengemukakan bahwa risiko kepatuhan syariah tidak hanya berkaitan dengan produk keuangan tetapi juga dengan operasional dan reputasi bank, sehingga memerlukan sistem pengelolaan risiko yang terintegrasi dan menyeluruh.

B. Model Pengelolaan Risiko dalam Perbankan Syariah

Beberapa model pengelolaan risiko telah dikembangkan khusus untuk perbankan syariah, mencerminkan kebutuhan unik industri ini. Cizakca (1998) menjabarkan beberapa model yang menggabungkan prinsip syariah dengan kerangka pengelolaan risiko tradisional seperti Value at Risk (VaR) dan Stress Testing, tetapi diadaptasi untuk memenuhi syarat-syarat syariah. Misalnya, Islamic Financial Services Board (IFSB) mengeluarkan standar khusus yang mengatur aspek risiko pasar, kredit, dan operasional dalam konteks syariah. Di samping itu, penelitian oleh El-Gamal (2006) menyoroti pentingnya kontrak keuangan Islam seperti Mudarabah dan Musharakah dalam pengelolaan risiko, di mana risiko dan keuntungan dibagi antara bank dan nasabah, mempromosikan praktik keuangan yang lebih adil dan transparan. Kontrak ini, bagaimanapun, memperkenalkan risiko spesifik seperti risiko kepemilikan dan risiko kesepakatan, yang harus dikelola dengan strategi yang sesuai.

C. Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

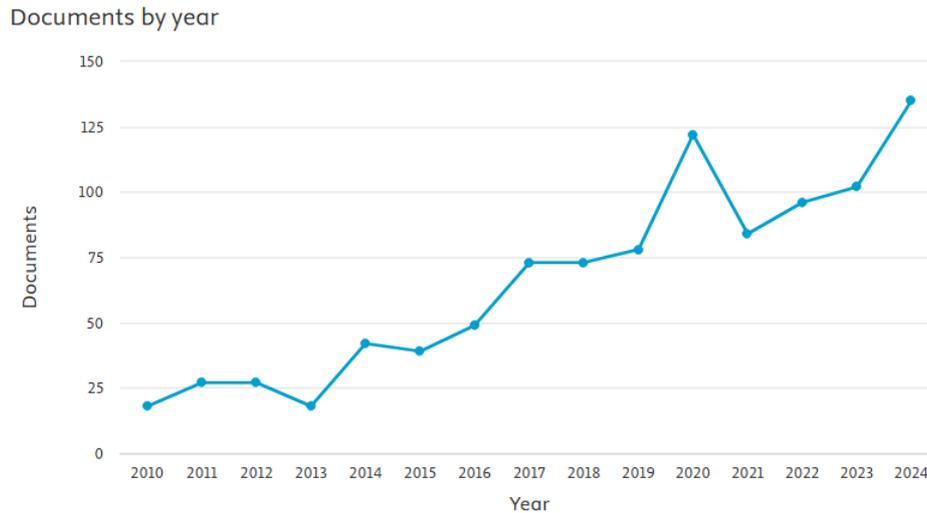
Risiko pasar dalam perbankan syariah mencakup fluktuasi nilai aset yang diakibatkan oleh perubahan kondisi pasar. Menurut Iqbal & Molyneux (2016), bank syariah sering menghadapi tantangan dalam mengelola risiko ini karena keterbatasan dalam menggunakan instrumen derivatif yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, bank syariah mengembangkan instrumen alternatif seperti Sukuk (obligasi syariah) untuk mengelola eksposur risiko pasar mereka. Risiko likuiditas juga merupakan tantangan kritis bagi bank syariah, karena produk simpanan syariah sering tidak dapat diprediksi dan dapat ditarik kapan saja oleh nasabah, tanpa pemberitahuan sebelumnya. Menurut F. Khan et al. (2022), bank syariah mengembangkan produk-produk keuangan yang tidak hanya mematuhi syariah tetapi juga memberikan likuiditas yang cukup untuk mengelola arus kas dan kebutuhan pendanaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik khusus terhadap literatur yang berkaitan dengan pengelolaan risiko dalam perbankan syariah, dengan data yang diperoleh secara eksklusif dari basis data Scopus. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti "pengelolaan risiko", "perbankan syariah", dan "keuangan Islam", dengan periode waktu dari tahun 2010 hingga 2024. Setelah mengumpulkan data, penelitian ini memanfaatkan perangkat lunak VOSviewer untuk analisis dan visualisasi jaringan ko-kutipan dan ko-otoritas. Tujuan dari penggunaan VOSviewer adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara peneliti, institusi, dan negara, serta untuk menentukan tren dan tema yang dominan dalam literatur yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif

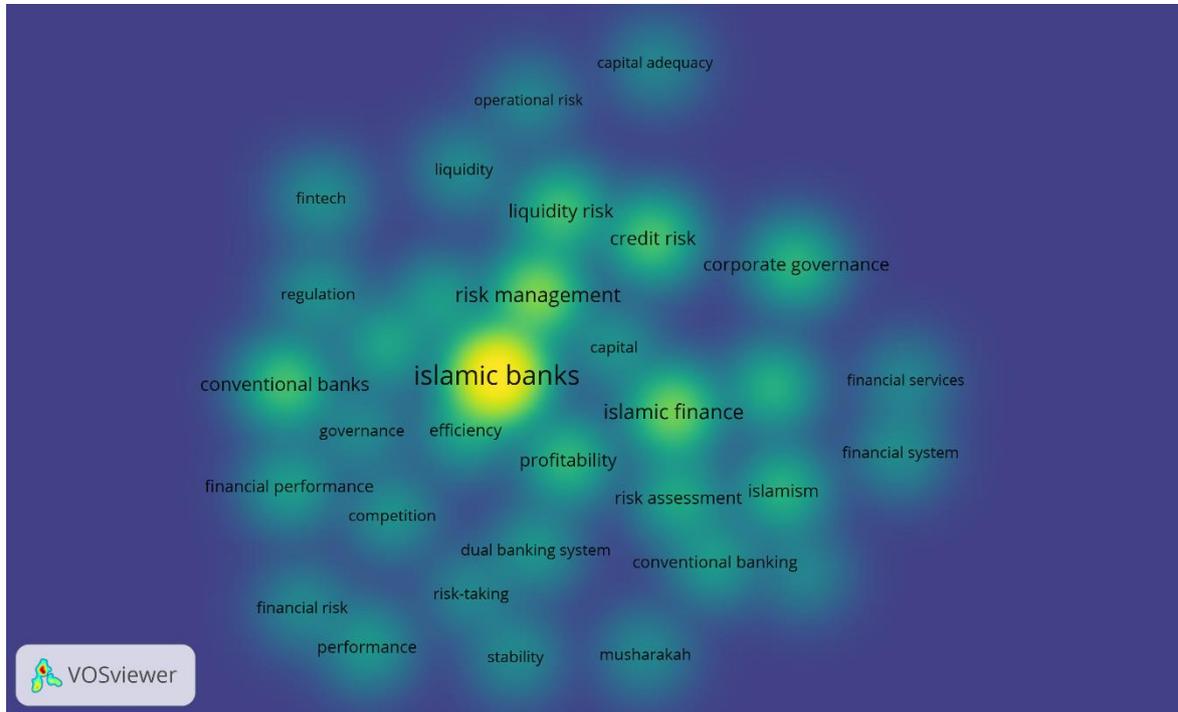


Gambar 1. Publikasi Tahunan

Sumber: Scopus, 2024

Grafik ini menunjukkan tren publikasi dokumen yang berkaitan dengan perbankan syariah dari tahun 2010 hingga 2024. Dari grafik, kita dapat melihat adanya pertumbuhan yang konsisten dalam jumlah publikasi tiap tahunnya, dengan peningkatan yang signifikan mulai tahun 2015. Puncak publikasi terjadi pada tahun 2023, menunjukkan minat yang tinggi dalam topik ini pada periode tersebut. Meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun 2022, tren umum menunjukkan bahwa minat akademis dan penelitian dalam perbankan syariah terus meningkat. Pada tahun 2024, data menunjukkan proyeksi yang meningkat, menandakan bahwa area ini terus menjadi fokus penting bagi para peneliti dan praktisi di bidang keuangan dan perbankan syariah.

perbankan syariah. Hubungan kuat antara manajemen risiko dan risiko operasional, likuiditas, serta kredit menekankan perlunya strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan ini dalam perbankan syariah, yang berbeda dari perbankan konvensional karena larangan penggunaan instrumen bunga dan spekulatif.



Gambar 4. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

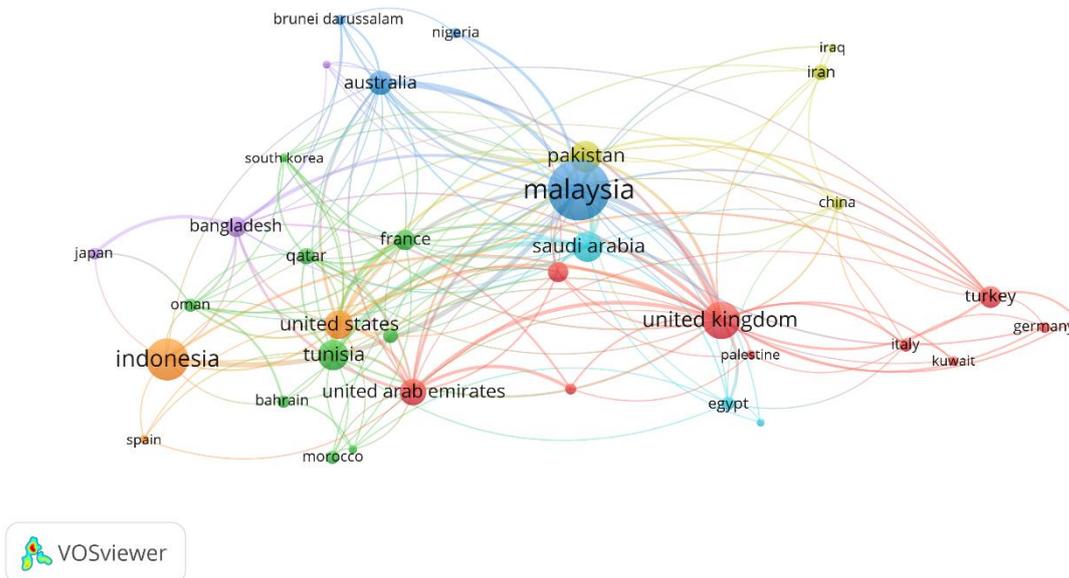
Dalam visualisasi jaringan ini dari VOSviewer, berbagai istilah kunci dalam riset perbankan syariah ditampilkan dengan skema warna yang merepresentasikan kepadatan dan hubungan antar topik. Pusat perhatian terletak pada "Islamic banks," yang dikelilingi oleh istilah-istilah penting seperti "risk management," "liquidity risk," dan "capital adequacy," menunjukkan bahwa diskusi inti dalam literatur mengenai perbankan syariah berfokus pada bagaimana bank-bank ini mengelola risiko dan mematuhi kebutuhan modal yang ketat untuk menjaga kestabilan finansial. Istilah "Islamic finance" juga mendominasi, menunjukkan integrasi mendalam antara praktik perbankan dan prinsip-prinsip keuangan syariah, serta keterkaitannya dengan sistem keuangan yang lebih luas dan layanan keuangan. Node-node lain seperti "fintech" dan "regulation" mengindikasikan pengaruh teknologi dan regulasi pada evolusi perbankan syariah, mencerminkan perkembangan terkini dalam sektor ini. Teknologi finansial, atau fintech, tampaknya menjadi faktor penting yang mempengaruhi bagaimana layanan keuangan syariah disampaikan dan diatur. Hal ini juga menunjukkan adanya interaksi dinamis antara inovasi teknologi dan kebutuhan untuk mematuhi regulasi yang menjamin kepatuhan terhadap hukum syariah.

C. Top Cited Literature

Tabel 1. Literatur Teratas yang Disitir

Jumlah Kutipan	Penulis	Judul	Temuan
524	(Čihák & Hesse, 2010)	Islamic Banks and Financial Stability: An Empirical Analysis	Analisis empiris menunjukkan bahwa bank-bank Islam cenderung memiliki stabilitas keuangan yang lebih tinggi daripada bank-bank konvensional, terutama karena model bisnis mereka yang menghindari spekulasi dan mempertahankan tingkat leverage yang lebih rendah.
452	(Abedifar et al., 2013)	Risk in islamic banking	Studi ini mengeksplorasi berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh bank-bank Islam dan menemukan bahwa meskipun ada beberapa risiko unik yang dihadapi, bank-bank Islam umumnya berhasil mengelola risiko tersebut secara efektif.
204	(Olson & Zoubi, 2008)	Using accounting ratios to distinguish between Islamic and conventional banks in the GCC region	Penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan dalam rasio akuntansi yang digunakan oleh bank Islam dan konvensional, yang dapat membantu dalam membedakan antara kedua jenis bank tersebut secara efektif.
189	(Elnahass et al., 2021)	Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak	Penelitian ini mengungkap bahwa bank-bank di seluruh dunia, termasuk bank Islam, mengalami tekanan kestabilan keuangan yang signifikan selama pandemi Covid-19, namun respons adaptif dan kepatuhan terhadap prinsip syariah membantu dalam mitigasi dampak.
145	(Rosman et al., 2014)	Efficiency of Islamic banks during the financial crisis: An analysis of Middle Eastern and Asian countries	Selama krisis keuangan, bank-bank Islam menunjukkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank konvensional di negara-negara Timur Tengah dan Asia, menunjukkan ketahanan mereka terhadap guncangan eksternal.
136	(Safiullah & Shamsuddin, 2018)	Risk in Islamic banking and corporate governance	Studi ini mengidentifikasi hubungan antara praktik tata kelola perusahaan yang kuat dan pengelolaan risiko yang lebih baik di bank-bank Islam, menunjukkan bahwa tata kelola yang baik esensial untuk stabilitas keuangan.
131	(Kabir et al., 2015)	Comparative credit risk in Islamic and conventional bank	Analisis komparatif menunjukkan bahwa bank-bank Islam memiliki risiko kredit yang lebih rendah dibandingkan dengan bank-bank konvensional, yang sebagian disebabkan oleh praktik pembiayaan yang berbasis bagi hasil.

Visualisasi ini menggambarkan jaringan kolaborasi antara peneliti dalam bidang keuangan dan perbankan syariah, menggunakan VOSviewer untuk mengilustrasikan hubungan antara penulis berdasarkan ko-penulisan atau ko-kutipan dalam publikasi mereka. Tiga kelompok utama teridentifikasi berdasarkan warna—hijau, biru, dan merah—masing-masing merepresentasikan kluster kolaboratif atau tematik yang berbeda. Penulis seperti "Hassan M.K." dan "Iqbal Z." muncul sebagai node sentral dalam kluster merah, menandakan bahwa mereka adalah tokoh utama dalam penelitian ini dengan banyak kolaborasi dan pengaruh tinggi dalam literatur. Kluster biru dengan penulis seperti "Demirguc-Kunt A." dan "Molyneux P." menunjukkan jaringan kolaborasi lain yang mungkin fokus pada aspek keuangan lebih umum atau perbankan konvensional yang dihubungkan dengan keuangan syariah. Visualisasi ini membantu dalam mengidentifikasi para peneliti kunci dan hubungan mereka, yang dapat berguna untuk analisis lebih lanjut tentang pengaruh dan arah penelitian di bidang ini.



Gambar 6. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik ini menampilkan visualisasi jaringan kolaborasi atau keterkaitan antar-negara dalam penelitian atau publikasi yang terkait dengan keuangan atau perbankan syariah. Negara-negara seperti Malaysia, Saudi Arabia, dan United Arab Emirates tampak sebagai pusat utama dalam jaringan, yang menunjukkan peran mereka sebagai pemain kunci dalam industri keuangan syariah global. Hubungan kuat antara negara-negara ini dengan negara-negara lain seperti Indonesia, Pakistan, dan United Kingdom mencerminkan kolaborasi internasional yang luas dan pertukaran pengetahuan dalam bidang keuangan syariah. Sambungan ini menunjukkan bahwa keuangan syariah tidak hanya terbatas pada negara-negara mayoritas Muslim, tetapi juga meluas ke pasar global dengan kehadiran yang signifikan di negara-negara non-muslim seperti United Kingdom dan

United States, yang mengindikasikan pengaruh dan adopsi keuangan syariah yang berkembang di luar wilayah tradisionalnya.

Pembahasan

Penelitian ini mengkaji dinamika dan kolaborasi dalam keuangan syariah dan perbankan Islam, yang telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan baik dalam aspek geografis maupun akademis. Jaringan kolaborasi yang ditunjukkan melalui analisis bibliometrik dan visualisasi VOSviewer menunjukkan beberapa aspek penting yang mempengaruhi perkembangan dan penerimaan keuangan syariah di seluruh dunia.

1. Pertumbuhan dan Penyebaran Keuangan Syariah

Pertumbuhan keuangan syariah mencerminkan adanya kebutuhan global akan alternatif keuangan yang etis dan transparan. Malaysia, Saudi Arabia, dan United Arab Emirates, sebagai pusat dominan yang teridentifikasi dalam studi, telah memainkan peran kunci dalam menetapkan standar dan praktik keuangan syariah yang kemudian diadopsi oleh negara-negara lain. Indonesia dan Pakistan juga menjadi bagian penting dari jaringan ini, menandakan ekspansi keuangan syariah di Asia Selatan dan Tenggara.

2. Peran Negara-Negara Non-Muslim

Menarik untuk diperhatikan bahwa negara-negara non-Muslim seperti United Kingdom, United States, dan Australia juga terlihat aktif dalam jaringan ini. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan syariah bukan hanya terbatas pada negara-negara Islam tetapi telah menarik minat global karena prinsip-prinsip universalnya yang mengutamakan keadilan dan transparansi. Kehadiran negara-negara ini dalam jaringan keuangan syariah mengindikasikan penerimaan yang luas dan potensi integrasi lebih lanjut dengan sistem keuangan global.

3. Kolaborasi dan Inovasi

Jaringan kolaborasi yang ditampilkan menyoroti pentingnya pertukaran pengetahuan dan inovasi antarnegara. Kolaborasi internasional ini bukan hanya meningkatkan kualitas penelitian dan inovasi dalam produk keuangan syariah tetapi juga memfasilitasi pemahaman dan adaptasi terhadap regulasi lokal yang beragam. Negara-negara dengan pusat keuangan syariah yang mapan seringkali berkolaborasi dengan lembaga akademis dan industri dari negara lain untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan solusi keuangan yang inovatif sesuai dengan prinsip syariah.

4. Tantangan dan Peluang

Meskipun ada pertumbuhan dan kolaborasi yang luas, tantangan tetap ada, terutama dalam hal standarisasi praktik dan harmonisasi regulasi antarnegara. Setiap negara memiliki interpretasi dan implementasi yang berbeda terhadap hukum syariah, yang bisa menghambat adopsi dan fungsi lintas batas dari produk keuangan syariah. Di sisi lain, ini juga menawarkan peluang bagi para pemangku kepentingan untuk inovasi dalam menciptakan produk yang tidak hanya mematuhi syariah tetapi juga menarik bagi pasar non-Muslim, menggabungkan prinsip etis dengan keunggulan finansial.

5. Implikasi untuk Kebijakan dan Praktik

Hasil dari analisis ini dapat membantu pembuat kebijakan dan praktisi keuangan untuk memahami tren saat ini dan dinamika dalam keuangan syariah, mendorong strategi yang lebih efektif untuk pengembangan, promosi, dan regulasi keuangan syariah. Peningkatan dialog antara negara-negara dengan industri keuangan syariah yang mapan dan negara-negara yang masih dalam tahap pengembangan dapat memperkuat jaringan global ini dan menyediakan platform yang lebih robust untuk pertumbuhan dan inovasi.

KESIMPULAN

Dengan semakin terintegrasinya keuangan syariah dalam sistem keuangan global, penting bagi komunitas internasional untuk menangani isu-isu yang berkaitan dengan standarisasi dan regulasi. Kolaborasi yang telah terjalin dan terus berkembang antarnegara dalam penelitian dan praktik keuangan syariah menunjukkan potensi besar untuk kemajuan lebih lanjut. Perkembangan ini tidak hanya akan memperkaya sektor keuangan global tetapi juga menawarkan alternatif yang berkelanjutan dan etis bagi praktik perbankan dan keuangan konvensional, membuat keuangan syariah menjadi pilihan yang semakin menarik bagi investor dan konsumen di seluruh dunia.

REFERENSI

- Abedifar, P., Molyneux, P., & Tarazi, A. (2013). Risk in Islamic banking. *Review of Finance*, 17(6), 2035–2096.
- Ahmed, A. (2010). Global financial crisis: an Islamic finance perspective. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(4), 306–320.
- Ahmed, H. (2004). *Role of zakah and awqaf in poverty alleviation*. Islamic Development Bank, Islamic Research and Training Institute Jeddah.
- Albaity, M., Mallek, R. S., & Noman, A. H. M. (2019). Competition and bank stability in the MENA region: The moderating effect of Islamic versus conventional banks. *Emerging Markets Review*, 38, 310–325.
- Čihák, M., & Hesse, H. (2010). Islamic banks and financial stability: An empirical analysis. *Journal of Financial Services Research*, 38, 95–113.
- Cizakca, M. (1998). Awqaf in history and its implications for modern Islamic economies. *Islamic Economic Studies*, 6(1).
- El-Gamal, M. A. (2006). *Islamic finance: Law, economics, and practice*. Cambridge University Press.
- Ellegaard, O., & Wallin, J. A. (2015). The bibliometric analysis of scholarly production: How great is the impact? *Scientometrics*, 105, 1809–1831.
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72, 101322.
- Iqbal, M., & Molyneux, P. (2016). *Thirty years of Islamic banking: History, performance and prospects*. Springer.
- Kabir, M. N., Worthington, A., & Gupta, R. (2015). Comparative credit risk in Islamic and conventional bank. *Pacific-Basin Finance Journal*, 34, 327–353.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business & Management*, 9(1), 2034236.
- Khan, M. M., & Bhatti, M. I. (2008). Islamic banking and finance: on its way to globalization. *Managerial Finance*, 34(10), 708–725.
- Layyinah, A. G., & Subiyanto, D. (2022). The influence of training roles, self-efficacy, creative problem-solving on improving employee performance. *Journal of Management and Islamic Finance*, 2(1), 12–24.
- Nawaz, T., & Haniffa, R. (2017). Determinants of financial performance of Islamic banks: an intellectual capital perspective. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 8(2), 130–142.
- Olson, D., & Zoubi, T. A. (2008). Using accounting ratios to distinguish between Islamic and conventional banks in the GCC region. *The International Journal of Accounting*, 43(1), 45–65.

- Rosman, R., Abd Wahab, N., & Zainol, Z. (2014). Efficiency of Islamic banks during the financial crisis: An analysis of Middle Eastern and Asian countries. *Pacific-Basin Finance Journal*, 28, 76–90.
- Safiullah, M., & Shamsuddin, A. (2018). Risk in Islamic banking and corporate governance. *Pacific-Basin Finance Journal*, 47, 129–149.
- Visser, H. (2019). *Islamic finance: Principles and practice*. Edward Elgar Publishing.